

**PENGGUNAAN MEDIA KANTONG BILANGAN PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA TENTANG
PENGURANGAN UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS I
SEKOLAH DASAR NEGERI 16
MEMPAWAH HILIR**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

HASANUDDIN
NIM. F34210532



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSIAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENGGUNAAN MEDIA KANTONG BILANGAN PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA TENTANG PENGURANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI 16 MEMPAWAH HILIR

Hasanuddin, Ngatiyo, Budiman Tampubolon
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak: Penggunaan Media Kantong Bilangan pada Pembelajaran Matematika tentang Pengurangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir. Tujuan, untuk memperbaiki kekurangan pada guru dan nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan kantong bilangan pada pembelajaran Matematika tentang pengurangan. Metode deskriptif. Bentuk, Penelitian Tindakan Kelas yang bersifat kolaboratif, subjek penelitian guru selaku peneliti dan siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir. Data yang dikumpulkan adalah data skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan nilai hasil belajar siswa. Teknik pengumpul data, teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Alat pengumpul data, lembar observasi dan tes tertulis kemampuan siswa mengurang. Hasil penelitian ini adalah skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus I adalah 2,36. Pada siklus II adalah 3,55. Pada siklus III adalah 4. Skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I adalah 3,02. Pada siklus II adalah 3,54. Pada siklus III adalah 4. Dan nilai belajar siswa pada siklus I adalah 54. Pada siklus II adalah 67,6. Pada siklus III adalah 82. Nilai belajar siswa meningkat, yaitu. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media kantong bilangan pada pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas I Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir.

Kata Kunci: peningkatan hasil belajar, media kantong bilangan, pengurangan dua bilangan dua angka.

Abstract: The Uses of Number Pocket Tool in Learning Mathematics on Content of Subtraction To Improve Student Results Primary ISDN 16. The research aims are to improve teacher's skills and student learning outcomes by applying the number of pocket tool in Mathematics lesson about subtraction. This research uses descriptive method. Form of research; Classroom Action Research is collaborative, which are Teacher as a researcher and grade I student of SDN 16 as subject of research. The collected data are about the teacher's ability in planning the learning process, implementing the learning process, and scoring student learning outcomes. The techniques of collecting data were direct observation and measurement technique. The data collection tools were observation sheets and writing tests of students' ability to subtract the two digits number. The finding was the score of the ability of teachers to plan learning in the first cycle is 2,36. In the second cycle, the score is 3,55. The third cycle is 4. The score of teacher's ability in implementing learning process in the first cycle is 3,02. In the second cycle, the score is 3,54. The third cycle is 4. On the other hand, score of student learning outcomes in the first cycle is 54. In the second cycle, the score is 67,6. In the third cycle is 82. The data is increased about 28. It proves that applying the number of pocket tool in Mathematics lesson can improve student learning outcomes at primary ISDN 16.

Keywords: improved learning outcomes, number of pocket tool, subtraction.

Pendahuluan

Berdasarkan kurikulum 2006 Guru diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar secara konkrit sehingga konsep yang diajarkan dipahami oleh siswa. Penulis menyadari kekurangan yang terjadi di kelas I pada pelajaran Matematika, yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah, kurangnya kemampuan guru merencanakan pembelajaran, guru tidak mempersiapkan materi dengan teliti. Sehingga, siswa tidak dapat menjawab soal pengurangan. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan media kantong bilangan. Penulis memiliki keyakinan dengan menggunakan media kantong bilangan, siswa dapat memahami konsep pengurangan. Sehingga, nilai hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka masalah umum pada penelitian ini adalah “apakah penggunaan kantong bilangan pada pembelajaran Matematik tentang pengurangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas I SDN 16 Mempawah Hilir?” Beberapa sub masalah adalah: (1) Bagaimana peningkatan kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran Matematik tentang pengurangan dengan menggunakan kantong bilangan di kelas I SDN 16 Mempawah Hilir? (2) Bagaimana peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Matematik tentang pengurangan dengan menggunakan kantong bilangan di kelas I SDN 16 Mempawah Hilir? (3) Berapa besar peningkatan nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika tentang pengurangan dengan menggunakan kantong bilangan di kelas I SDN 16 Mempawah Hilir?

Secara umum tujuan penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Matematika tentang pengurangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas I SDN 16 Mempawah Hilir”. Secara khusus tujuan penelitian ini untuk: (1) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Matematika tentang pengurangan dengan menggunakan media kantong bilangan di kelas I SDN 16 Mempawah Hilir. (2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Matematika tentang pengurangan dengan menggunakan kantong bilangan di kelas I SDN 16 Mempawah Hilir. (3) Menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dalam mengurang dengan menggunakan kantong bilangan di kelas I SDN 16 Mempawah Hilir. Judul Penelitian Tindakan Kelas ini adalah “Penggunaan Kantong Bilangan pada Pembelajaran Matematika tentang Pengurangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN 16 Mempawah Hilir”. Untuk menghindari kesalahpahaman. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan adalah: (1) Peningkatan adalah proses yang dilalui untuk menuju suatu perubahan yang baik. (2) Hasil belajar adalah suatu akibat karena kita berusaha mendapat ilmu untuk memperoleh kepandaian. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pengurangan dua bilangan dua angka. (3) Media Kantong Bilangan adalah media yang digunakan dalam pembelajaran

Matematika untuk menjelaskan konsep penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian.

Menurut Karso, dkk (2008 : 1.4-1.5) Matematika adalah ilmu yang bersifat deduktif. Matematika berasal dari kata Yunani: “mathein” atau perubahan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1990:566) matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bagi bilangan. Menurut Johson dan Rising (1972) (dalam Karso, dkk 2009:139) menyatakan bahwa: Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logik; matematika adalah bahasa, bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai arti daripada bunyi; matematika adalah pengetahuan struktur yang logik.

Tujuan diajarkannya matematika di sekolah dasar menurut Sriyanto (2007:95) adalah “Untuk membantu siswa dalam mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, dan kritis”.

Menurut Karso (2007:2.6) “Fungsi Matematika adalah sebagai alat, pola pikir dan ilmu”. Jadi, Matematika memiliki fungsi dan kegunaan jika kita mempelajarinya.

Berdasarkan Kurikulum 2006 tentang standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Permen Nomor 22 (2006:416) dijelaskan bahwa: Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan Matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Berdasarkan Kurikulum 2006 tentang standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Permen Nomor 22 (2006:416) dijelaskan bahwa pembelajaran Matematika merupakan pembelajaran yang mendasari perkembangan teknologi modern, memiliki peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya fikir manusia.

Berdasarkan Kurikulum 2006 tentang standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Permen nomor 22 (2006:417) dijelaskan bahwa Mata pelajaran Matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut (a)Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.(b)Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.(c)Memecahkan matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, meyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.(d)Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram,

atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.(d)Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan Kurikulum 2006 tentang standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Permen Nomor 22 (2006:416) dijelaskan bahwa pembelajaran matematika di Sekolah Dasar berfungsi agar siswa memiliki beberapa kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi agar dapat bertahan hidup.

Berdasarkan Kurikulum 2006 tentang standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Permen Nomor 22 (2006:417) dijelaskan bahwa mata pelajarannya Matematika pada satuan pendidikan Sekolah Dasar meliputi bilangan, geometri dan pengukuran, dan pengelolaan data.

Menurut teori Bruner (dalam Karso, dkk 2008:1.12-1.13) proses belajar dibagi menjadi tiga tahap dimulai dengan tahap enaktif, ikonik, dan simbolik. Gagne dan Briggs (1975) dalam Azhar Arsyad (2009 : 4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Jadi, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media berarti “.... perantara atau pengantar” (Arief S. Darman dkk, 2010 : 6)

Berdasarkan <http://m4y-a5a.blogspot.com> media kantong bilangan adalah media kantong bilangan adalah sarana yang berupa empat kantong atau kotak yang menempel yang digunakan untuk menanamkan konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Sedangkan pengertian hasil belajar menurut Sudjana (2004:22) dalam <http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html> diunduh pukul 23.15 hari Sabtu, 1 Februari 2013 mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.” Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley (dalam Sudjana 2004:22) membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita.

Metode

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian adalah “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Jadi, penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat akan memudahkan tercapainya tujuan penelitian itu sendiri. Metode pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (2012:67) mengatakan bahwa “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan

menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian ... pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”

Bentuk penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. IGAK Wardani & Kuswaya Wihardit (2009 :1.4) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama dan dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya untuk perbaikan berbagai aspek. Suharsimi Arikunto, dkk (2009: 2-3) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* yakni, sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan. Yaitu penelitian, tindakan, dan kelas.

Suharsimi Arikunto, dkk (2009:16) mengatakan bahwa “Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi.” Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2009: 16-20) penjelasan dari keempat prosedur penelitian adalah sebagai berikut perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Adapun indikator yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah lembar observasi Instrumen Penilaian Kinerja Guru. Instrumen Penilaian Kinerja Guru terdiri dari kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang akan diisi oleh kolaborator. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran Matematika adalah 60.

Tempat Penelitian ini di SDN 16 Mempawah Hilir di desa Sengkubang. Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas I SDN 16 Mempawah Hilir dan siswa – siswi kelas I SDN 16 Mempawah Hilir yang berjumlah 25 orang.

Data pada penelitian ini adalah data skor kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, data skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan nilai hasil belajar siswa.

Teknik pengumpul data pada penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Sedangkan alat pengumpul data pada penelitian ini adalah lembar observasi dan tes tertulis kemampuan siswa mengurangkan bilangan dua angka.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Untuk menjawab submasalah No. 1 dan No. 2 berupa data skor kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Data dianalisis dengan perhitungan rata-rata. Nana Sudjana (2011:109) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah seluruh skor yang diperoleh

N = jumlah indikator

Untuk menjawab submasalah No.3 berupa data nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menceritakan kembali isi cerita. Data dihitung dengan rumus perhitungan rata-rata dan persentase menghitung rata-rata.

Awalluddin, dkk (2010:2-8) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata hitung yang dicari

$\sum f$ = Jumlah frekuensi

$\sum fx$ = Number of case (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Menurut IGAK Wardani (2007:5.12) adalah:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = Persentase setiap siswa

n = Banyak siswa yang mendapat nilai

N = Jumlah semua siswa

Data yang diperoleh adalah data kemampuan guru merencanakan pembelajaran sesuai dengan indikator kemampuan guru merencanakan pembelajaran yang dianalisis dengan perhitungan rata-rata skor, data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang dianalisis dengan perhitungan rata-rata skor, dan data berupa nilai hasil belajar siswa yang telah dinilai sesuai dengan kriteria penilaian tes lisan tentang menceritakan isi cerita yang dianalisis dengan perhitungan rata-rata rentang nilai dengan jumlah siswa yang mendapat nilai dan perhitungan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai yang ditetapkan dengan jumlah semua siswa. Data-data tersebut akan disajikan secara deskriptif.

Hasil Penelitian

Pada siklus I, perencanaan siklus I pada hari Kamis, 14 Februari 2013, guru mempersiapkan: (a) Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. (b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi pembelajaran. (c) Media yang direncanakan akan diterapkan pada pembelajaran Matematika dengan materi pengurangan dua bilangan dua angka. (d) Soal-soal untuk menilai keberhasilan pembelajaran. (e) Lembar observasi yang berisi indikator untuk menilai kemampuan guru merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. (f) Peneliti dan teman sejawat berkolaborasi membahas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah direncanakan oleh peneliti selaku guru Matematika, dan indikator-indikator pada lembar observasi kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. (g) Guru selaku peneliti mendemonstrasikan bagaimana penggunaan media kantong bilangan yang akan digunakan pada pembelajaran Matematika dengan materi dua bilangan dua angka kepada kolaborator untuk meminta saran dan tanggapannya. Pelaksanaan pembelajaran siklus I peneliti selaku guru melaksanakan pembelajaran pada

hari Sabtu 16 Februari 2013. Pada tahap observasi guru selaku peneliti bersama kolaborator mengobservasi kegiatan pembelajaran. Kolaborator mengobservasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Guru selaku peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa. Pada tahap refleksi, peneliti dan kolaborator berdiskusi mengenai perolehan skor kemampuan guru merencanakan, skor kemampuan guru melaksanakan, dan perolehan hasil belajar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir dengan materi pengurangan dua bilangan dua angka. Ternyata masih ada kekurangan yang dilakukan guru dan siswa sehingga dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, Pada tahap perencanaan pembelajaran, peneliti selaku guru bidang studi Matematika menyiapkan RPP, kantong bilangan dan sedotan warna merah muda dan kuning, lembar soal, lembar observasi. Pelaksanaan, pada Senin 18 Februari 2013. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran siklus II, peneliti selaku guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah diperbaiki dengan masukan dari kolaborator dan refleksi diri dari guru selaku peneliti. Pada tahap observasi guru selaku peneliti bersama kolaborator mengobservasi kegiatan pembelajaran. Kolaborator mengobservasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Guru selaku peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa. Pada tahap refleksi, peneliti dan kolaborator berdiskusi mengenai perolehan skor kemampuan guru merencanakan, skor kemampuan guru melaksanakan, dan perolehan hasil belajar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir dengan materi pengurangan dua bilangan dua angka. Ternyata masih ada kekurangan yang dilakukan guru dan siswa sehingga dilanjutkan ke siklus III.

Pada siklus III, Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru selaku peneliti menyiapkan RPP, kantong bilangan dan sedotan berwarna merah muda dan kuning, lembar soal, lembar observasi yang berisi indikator untuk menilai kemampuan guru merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan pada Sabtu, 23 Februari 2013. Pada tahap observasi guru selaku peneliti bersama kolaborator mengobservasi kegiatan pembelajaran. Kolaborator mengobservasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Guru selaku peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa. Pada tahap refleksi, peneliti dan kolaborator berdiskusi mengenai perolehan skor kemampuan guru merencanakan, skor kemampuan guru melaksanakan, dan perolehan hasil belajar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir dengan materi pengurangan dua bilangan dua angka. Ternyata kemampuan guru merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran sudah baik. Hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Maka, penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus III.

Pembahasan

Maka data hasil penelitian diperoleh skor kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Pada siklus I jumlah skor 11,80 dengan rata-rata skor 2,36. Pada siklus II jumlah skor 417,75 dengan rata-rata skor 3,55. Pada siklus III jumlah skor 20 dengan rata-rata 4,00. Skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada siklus I jumlah skor 12,03 dengan rata-rata skor 3,00. Pada siklus II jumlah skor 13,63 dengan rata-rata skor 3,40. Pada siklus III jumlah skor 20 dengan rata-rata 4,00. Nilai hasil belajar siswa. Pada siklus I jumlah nilai hasil belajar siswa 1350 dengan rata-rata 54,00. Pada siklus II jumlah nilai hasil belajar siswa 1690 dengan rata-rata 67,60. Pada siklus III jumlah nilai hasil belajar 2050 dengan rata-rata 82,00. Maka peningkatan nilai hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 13,60. Dari siklus II ke siklus III adalah 14,40. Maka, peningkatan nilai hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus III adalah 28,00

Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran, skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika tentang pengurangan dua bilangan dua angka pada penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kantong bilangan pada pembelajaran Matematika tentang pengurangan dua bilangan dua angkakemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan nilai hasil belajar siswa meningkat. Kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus I adalah 11,8 dengan rata-rata skor 2,36. Pada siklus II adalah 17,75 dengan rata-rata skor 43,55. Pada siklus III adalah 20 dengan rata-rata 4,00. Peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 1,19Maka, peningkatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran adalah 0,16.

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran meningkat. Pada siklus I adalah 12,03 dengan rata-rata skor 3,00. Pada siklus II adalah 13,63 dengan rata-rata skor 3,40. Pada siklus III adalah 20 dengan rata-rata 4,00. Maka peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran adalah dari siklus I ke siklus II adalah 0,40. Dari siklus II ke siklus III adalah 0,60. Dari siklus I ke siklus II adalah 1,00.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan media kantong bilangan pada materi pengurangan meningkat. Pada siklus I adalah 1350dengan rata-rata 54,00. Pada siklus II adalah 1690 dengan rata-rata 67,60. Pada siklus III adalah 2050 dengan rata-rata 82,00. Maka peningkatan nilai hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 13,60. Dari siklus II ke siklus III adalah 14,40. Dari siklus I ke siklus III adalah 28,00.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat guru yang akan menggunakan media kantong bilangan. Beberapa saran tersebut adalah guru sebaiknya memantau siswa dalam pembelajaran pengurangan dengan menggunakan media kantong bilang, sebaiknya siswa

terlebih dahulu diberikan pengertian arti warna dari sedotan yang digunakan, media kantong bilangan sebaiknya diberikan kepada masing-masing siswa sehingga siswa lebih fokus, guru sebaiknya mengidentifikasi siswa yang kurang, kemudian memberikan bimbingan secara individu atau lebih kepada siswa tersebut, dan media kantong bilangan sangat berguna untuk menanamkan konsep pengurangan media kantong bilangan juga dapat digunakan untuk menanamkan konsep penjumlahan.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi,. dkk. (2009: 117-133) **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. (2009). **Media Pembelajaran**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Awaluddin,. dkk. (2010) **Statistik Pendidikan 2 SKS**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Faizal, Sanapiah. (2007:20) **Format-Format Penelitian Sosial**. Jakarta: Raja Grafindo Persada
(<http://m4y-a5a.blogspot.com/2012/04/media-pembelajaran-sedotan-drinking.html> diunduh pukul 20.25 WIB.
- Kamus Bahasa Indonesia. **Peningkatan**. (Online) (<http://kamusbahasa-indonesia.org/peningkatan> diakses 3 Februari 2013.
- Karso, dkk. (2008:1.4-1.5) **Pendidikan Matematika1**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kunandar. (2009). **Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru**. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- M. Khafid &Suyati. (2002) **Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 1**. Jakarta: Erlangga
- M. Khafid &Suyati. (2002) **Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas** Jakarta: Erlangga
- Sadiman, Arief S,. dkk. (2010). **Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya**. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT RajaGrafindo Persada
- Standar Nasional Pendidikan. (2006). **Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana. (2011) **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta
- Wardani, IGAK,. dkk. (2008) **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.